



Pengaruh Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Keberdayaan UMK Binaan

Shaffa Septiani Aisy, Ima Amaliah*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 27/4/2024

Revised : 28/6/2024

Published : 22/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 41 - 48

Terbitan : **Juli 2024**

ABSTRAK

Pemberdayaan UMK bertujuan membangun kesadaran potensi UMK dan mengatasi permasalahan seperti kurangnya modal, kualitas sumber daya, dan rendahnya akses ke lembaga keuangan. BUMN, khususnya PT Bio Farma, berkontribusi dengan program pendanaan UMK sebagai bagian dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), memberikan bantuan pinjaman untuk modal usaha. Namun, pelaksanaannya menunjukkan penurunan dana dan tingkat kolektabilitas, menandakan penerimaan angsuran kurang maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa dana belum digunakan secara optimal untuk pengembangan usaha. Motivasi kerja diakui sebagai faktor penting dalam mendukung keberdayaan UMK. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh TJSL dan motivasi kerja terhadap keberdayaan UMK PT Bio Farma di wilayah Bandung Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini yaitu verifikatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SmartPLS 4.0. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa TJSL berpengaruh positif terhadap Keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero), TJSL berpengaruh positif terhadap Motivasi Kerja UMK Binaan PT Bio Farma (Persero), dan Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap Keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero).

Kata Kunci : TJSL, Motivasi Kerja, Keberdayaan UMK.

ABSTRACT

MSE empowerment aims to build awareness of MSE potential and overcome problems such as lack of capital, quality of resources, and low access to financial institutions. SOEs, especially PT Bio Farma, contribute to MSE funding programs as part of Social and Environmental Responsibility (TJSL), providing loan assistance for business capital. However, its implementation shows a decrease in funds and a collectability rate, indicating that installment receipts are less than optimal. This indicates that the funds have not been used optimally for business development. Work motivation is recognized as an important factor in supporting the empowerment of MSEs. This study aims to evaluate the influence of CSR and work motivation on the empowerment of MSEs of PT Bio Farma in the Greater Bandung area. The research method used is quantitative descriptive. This type of research is verifiative. Data analysis in this study used the SmartPLS 4.0 program. The results of the study show that TJSL has a positive effect on the Empowerment of MSEs Assisted by PT Bio Farma (Persero), TJSL has a positive effect on the Work Motivation of MSEs Assisted by PT Bio Farma (Persero), and Work Motivation has a positive effect on the Empowerment of MSEs Assisted by PT Bio Farma (Persero).

Keywords : TJSL, Work Motivation, MSE Empowerment.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (A. Hidayat *et al.*, 2022). Proses pembangunan tersebut melibatkan berbagai dimensi, termasuk dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Wahyuningsih, 2018). Menurut Todaro (M. P. & S. C. S. Todaro, 2004) pembangunan adalah proses multidimensi yang melingkupi berbagai perubahan dalam struktur sosial seperti perubahan mendasar dalam perilaku masyarakat dan institusi, percepatan pertumbuhan ekonomi, penurunan ketimpangan dan kemiskinan. Pembangunan menjadi suatu upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik (S. Sofyan, 2017). Oleh karena itu, pembangunan tidak hanya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, namun terdapat suatu proses yang perlu dilakukan seperti mengurangi ketidakmerataan atau disparitas yang berimplikasi pada penurunan angka kemiskinan (F. Asj'ari, 2015).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi suatu tanda keberhasilan pembangunan ekonomi sejalan dengan pembangunan pada berbagai bidang (L. Marlinah, 2019). Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, sejalan dengan pembangunan di berbagai bidang. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pada triwulan III tahun 2022, pertumbuhan mencapai 5.72%, melebihi target dalam APBN 2022, meskipun dihadapkan pada dinamika perekonomian global yang tidak stabil. Hal ini didukung dengan pendapatan negara pada APBN 2022 yang tumbuh 36.9 % (y-on-y) dan ditopang oleh kenaikan harga komoditas dan pemulihan ekonomi yang stabil (R. Puspasari, 2022). Namun disamping peningkatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022, pada tahun 2020 terjadi kontraksi pertumbuhan ekonomi hingga -2.07 % sehingga perekonomian Indonesia mengalami deflasi.

Pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia menjadi fokus berbagai lapisan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. UMKM dianggap memiliki peran penting, strategis, dan dominan dalam perekonomian nasional (A. Hidayat *et al.*, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pemberdayaan UMKM. Berdasarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Keberadaan UMKM menjadi kunci dalam menopang ekonomi rakyat kecil, memberikan dampak positif langsung pada masyarakat kalangan bawah. Selain itu, UMKM teruji dapat menghadapi segala situasi termasuk krisis moneter pada tahun 1998 dan berperan besar dalam pemerataan pendapatan serta mensejahterakan masyarakat (Srijani, 2020). Hal tersebut didorong dengan adanya pengaruh tenaga kerja dan investasi UMKM terhadap peningkatan pendapatan nasional pada sektor UMKM di Indonesia (L. M. Hamzah & D. Agustien, 2019). Usaha mikro dan kecil memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Pada tahun 2021, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07%, menandai pertumbuhan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020 yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Pada tahun tersebut, kontribusi UMKM mencapai persentase terendah sebesar 37,3%, seiring dengan penurunan mobilitas sosial dan produktivitas usaha sebagai dampak dari pandemi global.

Namun terdapat suatu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu dalam hal permodalan, kualitas sumber daya manusia dan pemasaran yang terbatas (F. D. Kurniawan & L. Fauziah, 2014). Keterbatasan modal diidentifikasi sebagai hambatan utama, disebabkan oleh modal pribadi yang terbatas dan akses yang rendah ke lembaga keuangan. Untuk mengatasi permasalahan ini, Bio Farma, sebagai salah satu BUMN di Indonesia, telah memainkan peran penting melalui program pendanaan UMKM, seperti Program Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) yang dimulai sejak tahun 1992. PUMK merupakan inisiatif perlindungan dan pemberdayaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan kemandirian UMKM, serta mencapai pemerataan kesejahteraan masyarakat. Program ini merupakan bagian dari Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) BUMN. Bio Farma, pada tahun 2021, mengalokasikan dana PUMK sebesar 16.01 miliar Rupiah, terdiri dari pinjaman modal, hibah pembinaan, dan program mandiri serta sinergi bersama BUMN lainnya.

Meskipun jumlah UMKM di Indonesia terus berkembang, banyak di antaranya mengalami kegagalan pada tahap awal, terutama karena keterbatasan modal dan keahlian. Oleh karena itu, BUMN, melalui PUMK,

memberikan bimbingan dan bantuan kepada usaha kecil. Hal tersebut merupakan salah satu program implementasi Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL BUMN). Sumber dana program kemitraan ini berasal dari penerimaan pokok pinjaman. Artinya semakin lancar pelunasan oleh mitra binaan, maka akan berimplikasi pada peningkatan jumlah mitra binaan yang dapat dibiayai atau diberikan bantuan program kemitraan tersebut. Jika melihat tren kumulatif dana guliran PT Bio Farma untuk UMK sejak tahun 2017-2021 terus menunjukkan penurunan. Kemudian jika dilihat dari tingkat kolektabilitas PT Bio Farma pada Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,02% menjadi sebesar 82,83% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi langsung serta wawancara singkat dengan bagian TJSL PT Bio Farma (Persero) terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dari adanya pengembalian cicilan yang dilakukan oleh UMK Binaan khususnya yang masih aktif yaitu UMK Binaan tahun 2020-2021. Pinjaman macet oleh UMK dapat menjadi tantangan serius yang dapat mempengaruhi tujuan pemberian modal. Beberapa kendala melibatkan sumber daya manusia UMK yang rendah, kesulitan pemilik dalam mengelola keuangan usaha dan pribadi, penyalahgunaan modal, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk. Adapun hambatan eksternal yaitu perubahan kondisi pasar, fluktuasi harga bahan baku, dan dampak pandemi Covid-19 juga memperumit situasi. Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dianggap masih kurang, dan bimbingan belum berfokus pada kebutuhan masing-masing UMK berdasarkan sektornya. Selain dari pemberdayaan oleh program TJSL, pentingnya motivasi dari UMK sendiri menjadi faktor krusial dalam mendorong daya saing. Motivasi dianggap sebagai pendorong yang dapat meningkatkan UMKM, mendorong individu atau kelompok untuk mengoptimalkan potensi diri dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi yang kuat dari UMK menjadi faktor yang tak terpisahkan dalam kesuksesan usaha mikro dan kecil tersebut (Y. Yuliusman et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengaruh Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Terhadap Keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero) menggunakan Variabel Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderasi di Bandung Raya”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Untuk menganalisis pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bio Farma terhadap keberdayaan UMK Binaan di Bandung Raya. Untuk menganalisis pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bio Farma terhadap motivasi kerja UMK Binaan di Bandung Raya. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero) di Bandung Raya. Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan PT Bio Farma (Persero) terhadap Keberdayaan UMK Binaan di Bandung Raya melalui penguatan motivasi kerja.

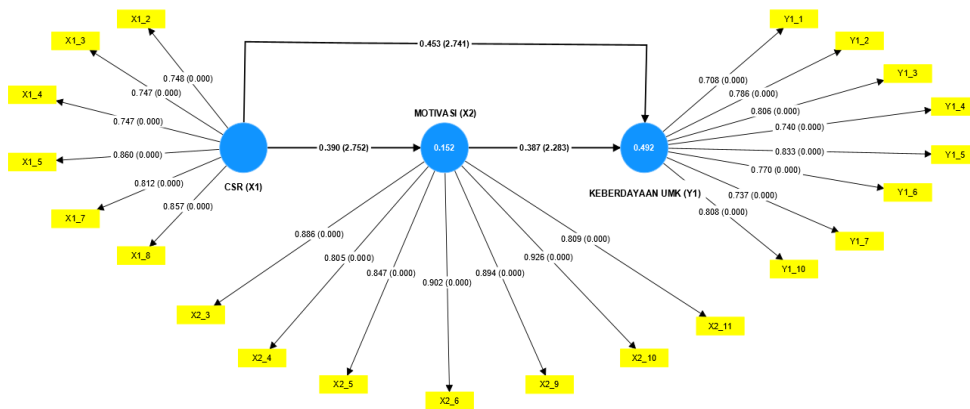
B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2021) metode verifikatif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara acak tetapi bersifat representatif sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian ini populasi yang ada adalah seluruh UMK binaan atau mitra binaan aktif PT Bio Farma (Persero) yang diberikan bantuan modal di tahun 2020-2021 yang berlokasi di Bandung Raya dengan jumlah 33 mitra.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh karena populasi yang kecil. Sehingga sampel yang digunakan yaitu sebanyak 33 responden pelaku usaha yang terdistribusi dalam beberapa jenis usaha. Sampel yang diambil merupakan seluruh mitra binaan PT Bio Farma (Persero) di wilayah Bandung Raya. Namun terdapat kendala dalam penyebaran kuesioner serta terdapat 2 mitra binaan yang berstatus macet sehingga kedua mitra tersebut tidak bersedia dalam mengisi kuesioner. Oleh karena itu, UMK Binaan yang menjadi responden terdapat sebanyak 31 mitra. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu Structural Equation Modeling (SEM). SEM adalah teknik analisis multivariat yang dikembangkan untuk menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh model analisis sebelumnya yaitu analisis regresi, analisis jalur, dan analisis faktor konfirmatori dalam penelitian statistik (Westland, 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS. Pengujian hipotesis dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian outer model dan inner model. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian hipotesis dengan pendekatan PLS menggunakan software SmartPLS.



Sumber: Data diolah dari kuesioner dengan SmartPLS 4.0, 2023

Gambar 1. Output dari PLS-bootstrapping pada Program SmartPLS 4.0

Gambar diatas menunjukkan hubungan pengaruh variabel CSR terhadap variabel Keberdayaan UMK, hubungan pengaruh CSR terhadap variabel Motivasi Kerja, hubungan pengaruh variabel Motivasi Kerja terhadap Keberdayaan UMK. *Bootstrapping* pada pengujian ini dilakukan dengan menggunakan sub sampel dengan tingkat signifikansi 5%. *Output path coefficient* dari hasil *resampling bootstrap* dapat dilihat pada tabel 1. dan output bootstrapping dapat dilihat pada gambar 1. Pada bagian ini akan dilakukan analisis hasil estimasi dengan menggunakan model PLS, berikut gambaran lengkapnya.

Tabel 1. Path coefficient (mean, STDEV, T- Values, p values)

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
CSR (X1) -> Keberdayaan UMK	0.453	0.473	0.165	2.741	0.006
CSR (X1) -> Motivasi (X2)	0.39	0.438	0.142	2.752	0.006
Motivasi (X2) -> Keberdayaan UMK	0.387	0.404	0.17	2.283	0.022

Sumber: Data diolah dari kuesioner dengan SmartPLS 4.0, 2023

Hasil dari *output path coefficient* dapat menentukan persamaan jalur dari model yang diujikan. Dalam model ini terdapat dua persamaan yaitu persamaan struktur dan persamaan variabel mediasi.

1. Persamaan model struktur

$$\text{Keberdayaan UMK} = \beta_1 \cdot \text{CSR} + \beta_2 \cdot \text{Motivasi} + e$$

$$\text{Keberdayaan UMK} = 0.453 \cdot \text{CSR} + 0.387 \cdot \text{Motivasi} + e$$

2. Persamaan variabel mediasi

$$\text{Motivasi} = \beta_1 \cdot \text{CSR} + e$$

$$\text{Motivasi} = 0.453 \cdot \text{CSR} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat dianalisis pengaruh dari Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan terhadap Keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero) menggunakan Variabel Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderasi sebagai berikut.

1. Pengaruh TJSL terhadap Keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero)

Dari hasil estimasi dengan menggunakan PLS diperoleh nilai t-hitung untuk hubungan CSR dengan keberdayaan UMK adalah sebesar 2,741 (0,006), jika tingkat signifikansi adalah 0,05, nilai t-value adalah 1,96, sehingga ketika t-stat yang dilaporkan dalam output lebih tinggi dari 1,96 maka hipotesis nol ditolak dan koefisien signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, CSR secara parsial berpengaruh terhadap keberdayaan UMK. Adapun hubungan antara CSR dengan keberdayaan adalah positif 0,453. Artinya ketika CSR dinaikan satu satuan maka keberdayaan UMK akan naik sebesar 0,453 satu satuan. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap Keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero). Hasil ini menunjukkan bahwa program pendanaan yang dilakukan oleh CSR PT Bio Farma (Persero) telah menunjukkan hasil yang baik. Bantuan pendanaan kepada UMK yang dibina memberikan kontribusi dalam pemberdayaan UMK agar menjadi lebih baik dan lebih berdaya serta berdaya saing. Hal tersebut dapat berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat dan dapat mencapai kesejahteraan. Keberhasilan dari program tersebut dapat mendukung dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Program pendanaan UMK yang dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) diiringi dengan adanya pelatihan dan pembinaan secara rutin sekurang-kurangnya satu tahun sekali.

Program pendanaan UMK yang dilakukan oleh PT Bio Farma tidak semata-mata hanya dalam pemberian dana saja, akan tetapi terdapat beberapa program yang diberikan bagi UMK yang telah dibina. PT Bio Farma menyelenggarakan pelatihan dan pendidikan untuk UMKM dalam bidang-bidang seperti manajemen bisnis, pengembangan produk, pemasaran, kualitas, dan kepatuhan regulasi. Ini dapat membantu UMKM untuk meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Selain itu, PT Bio Farma (Persero) selalu membawa UMK binaannya dalam berbagai program salah satunya sebagai bentuk dukungan promosi dari perusahaan kepada mitra binaan, seperti pada tahun 2023 terdapat sebuah Pameran kerajinan terbesar di Asia Tenggara, The 23th Jakarta International Handicraft Trade Fair (INACRAFT) yang digelar di Jakarta Convention Center (JCC). PT Bio Farma (Persero) menghadirkan 3 mitra binaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu Cemara Paper (Kelompok Disabilitas), Elina Keramik, dan Leoni Karpet untuk membantu memperkenalkan produk-produk mitra binaan PT Bio Farma (Persero).

Program Pendanaan UMK PT Bio Farma (Persero) mempunyai pengaruh positif pada peningkatan keberdayaan UMK dikarenakan program ini menyangkut penambahan modal untuk penambahan modal untuk pengembangan usaha bagi mitra binaan dengan besar pinjaman yang beragam. Melalui pinjaman kemitraan tersebut akan berimbas pada pemberdayaan masyarakat khususnya mitra binaan terhadap usaha yang berjalan di berbagai bidang dan usaha kecil lainnya. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil masyarakat agar menjadi tangguh dan lebih berkembang, dan hal ini berimplikasi pada peningkatan penghasilan atau pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti pemenuhan sandang, pangan serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi yang lebih baik. Hal ini ditandai pula dengan adanya peningkatan omzet yang didapatkan pada saat sebelum dibina dan setelah dibina.

2. Pengaruh TJSL PT Bio Farma (Persero) terhadap motivasi kerja UMK Binaan

Dari hasil estimasi dengan menggunakan PLS diperoleh nilai t-hitung untuk hubungan CSR dengan Motivasi Kerja adalah sebesar 2.752 (0,006), jika tingkat signifikansi adalah 0,05, nilai t-value adalah 1,96, sehingga ketika t-stat yang dilaporkan dalam output lebih tinggi dari 1,96 maka hipotesis nol ditolak dan koefisien signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, CSR secara parsial berpengaruh terhadap motivasi kerja. Adapun hubungan antara CSR dengan motivasi kerja adalah positif 0.39. Artinya ketika CSR dinaikan satu satuan maka motivasi kerja akan naik sebesar 0.39 satu satuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa CSR juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Kerja UMK Binaan PT Bio Farma (Persero). Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya CSR melalui Program Pendanaan UMK yang diberikan oleh PT Bio Farma (Persero) dapat meningkatkan motivasi mitra dalam berusaha dan mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Selain itu, mitra yang mengajukan bantuan tambahan modalnya kepada PT Bio Farma (Persero) dapat menjadi suatu tanda jika pelaku usaha tersebut memiliki motivasi yang kuat untuk menginginkan usahanya berkembang. Keberhasilan CSR dalam memberdayakan UMK salah satunya dapat dipengaruhi oleh motivasi dari UMK itu

sendiri. Program CSR yang didukung oleh perusahaan dapat memberikan motivasi yang signifikan kepada UMK untuk tumbuh, berkembang, dan berkontribusi pada komunitas bisnis dan sosial yang lebih besar. Program CSR yang mendukung UMK secara langsung dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Ini dapat memotivasi UMK untuk bekerja lebih keras dalam mengembangkan bisnisnya karena mereka merasakan manfaat konkret dari program tersebut. Hal ini didukung oleh teori pengharapan (*expectancy theory*) dimana seseorang akan termotivasi untuk bertindak atau melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan jika yakin bahwa apa yang dilakukan tersebut dapat mengarah pada ketercapaian tujuan serta mengharapkan imbalan yang besar. Dengan adanya bantuan program pendanaan UMK yang diberikan CSR PT Bio Farma (Persero) memberikan suatu keyakinan bagi para mitra binaan untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar dan memiliki harapan mendapatkan peningkatan pendapatan dari usahanya.

Berdasarkan hasil lapangan didapatkan bahwa UMK Binaan PT Bio Farma merasakan bahwa dengan adanya bantuan program pendanaan UMK ini menjadikan mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju dan berkembang serta mandiri. Selain itu, dengan adanya pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh CSR pun menjadikan mitra menjadi lebih semangat untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkannya karena mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan serta merasa bahwa hal tersebut merupakan bentuk kepedulian perusahaan untuk masyarakat agar dapat bersama-sama mencapai kesejahteraan.

3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero)

Dari hasil estimasi dengan menggunakan PLS diperoleh nilai *t*-hitung untuk hubungan CSR dengan keberdayaan UMK adalah sebesar 2.283 (0,022), jika tingkat signifikansi adalah 0,05, nilai *t*-value adalah 1,96, sehingga ketika *t*-stat yang dilaporkan dalam output lebih tinggi dari 1,96 maka hipotesis nol ditolak dan koefisien signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan kata lain, motivasi kerja secara parsial berpengaruh terhadap keberdayaan UMK. Adapun hubungan antara motivasi kerja dengan keberdayaan adalah positif 0.387. Artinya ketika motivasi kerja dinaikan satu satuan maka keberdayaan UMK akan naik sebesar 0.387 satu satuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero). Hasil ini menunjukkan bahwa UMK Binaan akan berdaya apabila memiliki motivasi yang tinggi khususnya dalam pengembangan usahanya. Dukungan dari program CSR dapat membantu UMK untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Ini bisa menjadi sumber motivasi bagi UMK untuk meningkatkan kualitas dan inovasi produk UMK agar dapat memanfaatkan peluang yang diberikan oleh program tersebut. Dengan demikian, motivasi yang kuat dapat menjadi pendorong utama pemberdayaan dan keberhasilan UMK, serta membantu UMK mencapai potensi penuh dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. CSR PT Bio Farma (Persero) dalam hal ini mendukung dalam bentuk kucuran dana serta pendampingan dan pelatihan memberikan dorongan yang baik dalam meningkatkan motivasi kerja UMK Binaan untuk terus mengembangkan usahanya agar dapat berimplikasi pada keberdayaan UMK serta kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi baik secara individu maupun masyarakat. Karena seperti yang diketahui bahwa UMK ini sangat penting dalam menggerakkan dan mendukung ekonomi suatu negara.

4. Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Indirect Effects merupakan pengaruh tidak langsung dari sebuah konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen melalui sebuah perantara endogen. Tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keberdayaan UMK melalui motivasi sebagai variabel mediasi yang ditandai dengan *P* values diatas 0,05. Menurut Haryono (2017) jika pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsungnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi dalam penelitian ini bukan merupakan variabel mediasi. Maka variabel motivasi disini bukan merupakan variabel mediasi. Kemudian apabila dilihat dari tingkat signifikansi 10% dapat diketahui bahwa angka yang didapatkan signifikan, sehingga dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% maka dapat diketahui bahwa variabel CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keberdayaan UMK melalui motivasi sebagai variabel mediasi. Berikut ini adalah hasil perbandingan antara pengaruh langsung (*direct effects*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effects*).

Tabel 2. Perbandingan antara *Direct Effect* dan *Indirect Effect*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>Tstatistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
Pengaruh Langsung					
CSR (X1) -> Keberdayaan UMK	0.453	0.473	0.165	2.741	0.006
CSR (X1) -> Motivasi (X2)	0.39	0.438	0.142	2.752	0.006
Motivasi (X2) -> Keberdayaan UMK	0.387	0.404	0.17	2.283	0.022
Pengaruh Tidak Langsung					
CSR (X1) -> Motivasi (X2) -> Keberdayaan UMK	0.151	0.174	0.096	1.568	0.117

Sumber: Data diolah dari kuesioner, 2023

Terdapat dua situasi dalam hal ini dimana ada yang motivasi perlu untuk dimunculkan terlebih dahulu dan ada yang telah memiliki motivasi tersebut, sehingga itulah yang menjadikan motivasi tidak menjadi variabel mediasi. Mediasi adalah suatu proses di mana adanya faktor tengah dalam kasus ini yaitu motivasi yang menjelaskan hubungan antara dua faktor lainnya yaitu CSR dan Keberdayaan UMK. Contohnya yaitu terdapat situasi di mana perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dengan fokus pada pelatihan, akses ke sumber daya, dan dukungan teknis langsung untuk memperkuat kapasitas UMK. Dalam hal ini, UMK dapat merasakan dampak positif melalui peningkatan keterampilan, akses ke pasar atau pembiayaan yang lebih baik terhadap keberdayaan tanpa harus melalui perantara motivasi yang mungkin dalam diri pelaku usaha sudah ada. Di sisi lain terdapat kasus di mana motivasi juga dapat berperan penting dalam memediasi hubungan antara CSR dan keberdayaan UMK khususnya apabila program yang dilakukan mencakup aspek-aspek yang merangsang motivasi seperti pengakuan, dukungan psikologis, atau dorongan untuk tersu berkembang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada PT Bio Farma (Persero) motivasi bukan merupakan variabel yang memperkuat hubungan antara CSR dan keberdayaan UMK dan tidak menjadi faktor yang memperkuat keberdayaan UMK. Hubungan antara CSR, motivasi, dan keberdayaan UMKM dapat sangat berbeda-beda tergantung pada konteks, jenis program CSR yang dijalankan, karakteristik UMKM yang terlibat serta faktor lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil terkait pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Motivasi Kerja terhadap Keberdayaan UMK pada UMK Binaan PT Bio Farma Persero di wilayah Bandung Raya tahun 2020-2021. Maka diperoleh simpulan sebagai berikut (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara CSR PT Bio Farma (Persero) terhadap Keberdayaan UMK Binaan di wilayah Bandung Raya, hal ini dapat diketahui dari $t\text{-value} = 1,96 < t\text{-tabel} = 2,741$ (0,006) pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Maka dapat dinyatakan hipotesis H1 yang menyatakan CSR PT Bio Farma (Persero) secara signifikan berpengaruh terhadap Keberdayaan UMK Binaan di wilayah Bandung Raya diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa program pendanaan yang dilakukan oleh CSR PT Bio Farma (Persero) dan berbagai kegiatan didalamnya memberikan dampak dan kontribusi yang baik bagi keberdayaan UMK yang dibina agar menjadi UMK yang berkualitas, mandiri serta memiliki daya saing yang tinggi. Hal tersebut dapat berimplikasi pada peningkatan pendapatan usaha dan peningkatan taraf hidup masyarakat. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara CSR PT Bio Farma (Persero) terhadap motivasi kerja UMK Binaan di wilayah Bandung Raya, hal ini dapat diketahui dari $t\text{-value} = 1,96 < t\text{-tabel} = 2,752$ (0,006) pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Maka dapat dinyatakan hipotesis H2 yang menyatakan CSR PT Bio Farma (Persero) secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi kerja UMK Binaan di wilayah Bandung Raya diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan adanya program pendanaan yang dilakukan oleh PT Bio Farma (Persero) memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan motivasi atau semangat mitra binaan dalam pengembangan usahanya khususnya jika mendapatkan pelatihan, pendampingan dan pembinaan secara rutin yang dapat mendorong semangat para UMK Binaan. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara CSR PT Bio Farma (Persero) terhadap Keberdayaan UMK Binaan

di wilayah Bandung Raya, hal ini dapat diketahui dari t -value = 1,96 < t -tabel = 2,283 (0,022) pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Maka dapat dinyatakan hipotesis H3 yang menyatakan motivasi kerja secara signifikan berpengaruh terhadap Keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero) di wilayah Bandung Raya diterima berdasarkan asumsi hipotesis sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa keberdayaan UMK Binaan PT Bio Farma (Persero) salah satunya dipengaruhi oleh adanya motivasi yang tinggi. Melalui motivasi yang tinggi akan mempengaruhi pada kelangsungan dan perkembangan usaha yang dijalankan menjadi lebih berdaya, konsisten serta stabil. (4) Apabila dilihat dari pengaruh tidak langsung (indirect effect) dari sebuah konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen melalui sebuah perantara endogen dalam hal ini yaitu pengaruh CSR PT Bio Farma (Persero) terhadap Keberdayaan UMK yang dibina melalui motivasi sebagai variabel mediasi. Diketahui bahwa P values memiliki nilai di atas 0,05 yaitu sebesar 0,117 yang mengindikasikan bahwa pada PT Bio Farma (Persero) motivasi bukan merupakan variabel yang memperkuat hubungan antara CSR dan keberdayaan UMK dan tidak menjadi faktor yang memperkuat keberdayaan UMK. Namun apabila dilihat dari tingkat signifikansi 10% dapat diketahui bahwa angka yang didapatkan signifikan, sehingga dengan tingkat kepercayaan sebesar 90% maka dapat diketahui bahwa variabel CSR berpengaruh secara signifikan terhadap Keberdayaan UMK melalui motivasi sebagai variabel mediasi.

Daftar Pustaka

- A. Hidayat, S. Lesmana, & Z. Latifah. (2022). Peran UMKM (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dalam Pembangunan Ekonomi Nasional (6th ed., Vol. 3).
- F. Asj'ari. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Keluarga Bukan Pegawai Negeri Sipil di Surabaya: Vol. XX (1st ed.).
- F. D. Kurniawan, & L. Fauziah. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan (1st ed., Vol. 2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- L. M. Hamzah, & D. Agustien. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia (2nd ed., Vol. 8).
- L. Marlinah. (2019). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur (1st ed., Vol. 2).
- M. P., & S. C. S. Todaro. (2004). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga edisi kedelapan.
- R. Puspasari. (2022). Siaran Pers: Jaga Kinerja APBN, Tetap Waspada dan Optimis Menghadapi Tantangan 2023," Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2023.
- S. Sofyan. (2017). Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia (1st ed., Vol. 11).
- Sholihah, N. N., Aan Julia, & Westi Riani. (2021). Analisis Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kota Bandung di Masa Pandemi. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.173>
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
- Wahyuningsih, W. (2018). MILLENIUM DEVELOPMENT GOALS (MDGS) DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS) DALAM KESEJAHTERAAN SOSIAL. *BISMA*, 11(3), 390. <https://doi.org/10.19184/bisma.v11i3.6479>
- Westland, J. C. (2015). An Introduction to Structural Equation Models (pp. 1–8). https://doi.org/10.1007/978-3-319-16507-3_1
- Y. Yuliusman, W. Rohayati, & N. D. Maisyarah. (2018). Menumbuhkan Motivasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Usaha Kue Ciput Pada Anggota Karang Taruna Di Desa Batu Putih Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.